

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya pemeliharaan kesehatan anak dimulai sejak masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, sampai berusia 18 (delapan belas tahun). Upaya kesehatan anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara kesehatan anak dalam bentuk pengobatan penyakit, serta kelangsungan hidup anak dapat terjamin dan dapat menurunkan angka kematian Bayi Baru Lahir, Bayi, dan Anak Balita (Depkes RI, 2014).

Penyakit infeksi merupakan suatu penyakit yang masih tergolong penyakit yang mudah menyerang pada kalangan anak-anak yang disebabkan oleh infeksi virus, infeksi bakteri, dan infeksi parasit. Penyakit infeksi ini termasuk penyakit yang paling utama menjadi masalah di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit infeksi ini menyebabkan angka kematian pada anak semakin meningkat dibandingkan angka kelahiran (Aniq dkk, 2015).

Antibiotik merupakan obat yang masih berperan penting dalam mengatasi masalah infeksi yang ditimbulkan oleh kuman. Penggunaan antibiotik berlaku untuk semua umur, namun pada kalangan anak-anak masih dibutuhkan perhatian khusus karena pemakaian masih berlebihan. Pada klinik anak keluhan yang sering terjadi yaitu demam, batuk dan pilek, sedangkan anak kecil, terutama pada bayi membutuhkan pertumbuhan yang sehat tanpa adanya pemberian obat antibiotik apabila tidak terjadi infeksi kuman yang pasti (Sastriani, 2017).

Antibiotik obat yang paling sering digunakan terkait dengan banyaknya penyakit yang timbul karena infeksi bakteri. Menurut WHO (2006), lebih dari seperempat anggaran Rumah Sakit digunakan untuk biaya penggunaan antibiotik. Di negara maju 13-37% seluruh penderita yang di Rumah Sakit mendapatkan obat antibiotik baik secara tunggal ataupun kombinasi,

sedangkan di negara berkembang 30-80% penderita yang di rumah sakit juga mendapat terapi antibiotik (Johns, 2015).

Berdasarkan penelitian Usman Hadi, Antibiotik memiliki peranan penting pada dunia kedokteran karena penggunaan antibiotik dapat menyembuhkan berbagai kasus infeksi. Penyakit infeksi termasuk masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia. Obat antibiotik di Indonesia ditemukan mencapai 80% penggunaannya di semua Rumah Sakit untuk terapi pengobatan penyakit infeksi (Tribunnews, 2017).

Intensitas penggunaan obat antibiotik yang relatif tinggi dapat menimbulkan permasalahan dan ancaman global pada dunia kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain itu, permasalahan tersebut berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga berdampak negatif terhadap ekonomi sosial yang masih tinggi. Resistensi yang semula terjadi di tingkat Rumah Sakit, tetapi berkembang di lingkungan masyarakat yang disebabkan penggunaan antibiotik masih cukup tinggi (Kemenkes RI, 2011).

Menurut penelitian Lestari, antibiotik yang sering digunakan untuk pasien anak adalah golongan sefalosporin. Hasil penelitian dilakukan di Rumah Sakit Deli Serdang Lubuk Pakam menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik golongan sefalosporin sebanyak 120 resep (79,9%) (Lestari, 2015). Golongan sefalosporin juga merupakan antibiotik yang terbanyak di gunakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi kota Medan dengan persentase 55,99% (Zuhra, 2015).

Menurut penelitian Sastriani, penggunaan antibiotik pada pasien anak rawat jalan yang paling banyak digunakan adalah golongan sefalosporin dengan hasil 61 resep (40,67%) yaitu antibiotik cefadroksil sebanyak 46 resep (30,67%) dan cefiksim sebanyak 15 resep (10,00%). Jumlah antibiotik di dalam resep tersebut yang paling tinggi adalah resep tunggal sejumlah 116 (87,21%) (Sastriani, 2017).

Berdasarkan pengamatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan yang merupakan salah satu Fasilitas Praktek Dokter Spesialis dan Sub

Spesialis yaitu Spesialis Anak. Sampai saat ini kunjungan pasien anak yang menderita infeksi datang ke Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dengan jaminan umum sebesar (79.17%) ataupun BPJS sebesar (20.83%). Peningkatan pasien infeksi akan meningkatkan penggunaan jumlah antibiotik di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Perekapan data penggunaan antibiotik pada pasien Klinik Anak di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan belum terdokumentasi secara baik, maka perlu adanya acuan untuk pembuatan laporan selanjutnya.

Adanya penggunaan antibiotik yang cukup tinggi, serta terdapatnya masalah dalam penggunaan antibiotik yang berlebihan dan kurangnya pemantauan terhadap penggunaan antibiotik pada anak-anak dan belum dilakukannya perekapan data tentang penggunaan antibiotik pada anak, dan juga belum adanya penelitian tentang penggunaan antibiotik pada Klinik Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, maka dengan permasalahan tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Penggunaan Antibiotik pada Klinik Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Profil penggunaan antibiotik pada pasien Klinik Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui Profil penggunaan antibiotik pada Klinik Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan
  - a. Sebagai sumber pengetahuan terkait antibiotik dan penggolongannya.

- b. Dapat menjadi bahan acuan atau minimal sebagai pembanding bagi pembaca yang akan meneliti terkait masalah yang sama.
2. Bagi Rumah Sakit
    - a. Sebagai salah satu data tentang profil penggunaan antibiotik pada Klinik Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
  3. Bagi Penulis
    - a. Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengembangkan diri pada dunia kesehatan khususnya di bidang farmasi.
    - b. Menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu yang sudah di dapat saat materi kuliah.